

PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA KANTOR BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rifka Musfira Ridwan¹, Risma Niswaty², Muhammad Darwis².

¹Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM,

²Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM.

Email¹: musfirarifka@gmail.com

ABSTRAK

Rifka Musfira Ridwan. 2018. *Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibunda Risma Niswaty dan Bapak Muhammad Darwis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata ruang kantor, tingkat kinerja pegawai, dan pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi penelitian ini sebanyak 126 orang, pengambilan sampel yang dilakukan yaitu 10 persen maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan untuk analisis inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor dalam kategori sangat baik, ditinjau dari segi indikator bentuk tata ruang kantor. Untuk kinerja pegawai dalam kategori sangat tinggi ditinjau dari jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan bekerja sama. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 31,9 persen berarti variabel kinerja bisa dijelaskan oleh variabel tata ruang kantor.

Kata Kunci: *Tata Ruang Kantor, Kinerja Pegawai*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia kerja saat ini di era globalisasi yang semakin meningkat karena banyaknya kantor yang didirikan. Kantor-kantor tersebut terdapat berbagai macam aktivitas misalnya kegiatan administrasi. Dalam kantor tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang melakukan kegiatan kerja yang dapat disebut sebagai pegawai. Seorang pegawai melakukan tugas yang disediakan dalam kantor. Pegawai harus bekerja dengan baik agar kantor tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu kantor mengupayakan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Setiap pekerjaan yang dilakukan pegawai harus sesuai dengan prosedur dan aturan perusahaan. Pekerjaan seorang pegawai tidak dapat dikerjakan begitu saja tanpa adanya dukungan dalam memenuhi kebutuhan pegawai. Oleh karena itu, seorang pegawai hendaknya memiliki kinerja yang tinggi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu faktor penunjang pelaksanaan pekerjaan kantor adalah sarana pendukung pekerjaan kantor itu sendiri. Sarana pendukung tersebut dapat berupa ruang kantor, mesin-mesin kantor, perlengkapan alat

tulis kantor, dan penunjang kelancaran pekerjaan kantor lainnya. Sarana pendukung yang bervariasi tersebut tentunya harus disusun sedemikian rupa agar keberadaannya yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan kantor dan tidak menghambatnya.

Penyusunan alat-alat kantor pada letak yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kepuasan bekerja bagi para pegawai disebut tata ruang perkantoran. Perumusan tata ruang kantor dapat dikutip dalam The Liang Gie *“office layout may be defined as the arrangement of furniture and equipment within available floor space.* (tata ruang kantor dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabotan dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia)”¹.

Tata ruang kantor ini memiliki faktor pendukung dalam penyusunannya, misalnya penyusunan tempat-tempat kerja pegawai, pengaturan intensitas pencahayaan dalam ruangan, sirkulasi udara, dan sebagainya. Menurut The Liang Gie dalam Daniar *“tata ruang kantor adalah penyusunan alat-alat pada letak yang tepat serta pengaturan kerja yang memberikan kepuasan bekerja bagi para karyawannya”*.²

Perusahaan swasta ataupun perusahaan pemerintah memandang tata ruang kantor merupakan suatu hal yang penting. Sebuah tata ruang kantor tidak dapat dipisahkan dengan kondisi lingkungan fisik yang ada disekitarnya, karena kondisi fisik kantor cukup mempengaruhi kondisi kinerja pegawai dimana akan mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan kerja yang baik.

Tata ruang kantor merupakan hal penting yang harus diperhatikan di setiap perusahaan baik swasta maupun pemerintahan. Jika suatu kantor tidak

memperdulikan penataan ruang maka akan mempengaruhi kinerja pegawai. Jika kinerja pegawai menurun atau tidak efektif, akan berdampak pada pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai diperusahaan tersebut. penyusunan tata ruang kantor harus berdasarkan aliran pekerjaan kantor, sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktivitas.

Terdapat beberapa indikator bentuk tata ruang kantor yang mempengaruhi kinerja pegawai menurut Donni yaitu: 1) tata ruang kantor tertutup, 2) tata ruang kantor terbuka, 3) tata ruang kantor berpanorama, 4) tata ruang kantor bersekat/terpisah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang diharapkan oleh para pegawai adalah penataan ruang kantor, dimana kantor tersebut memberikan motivasi kerja bagi pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Semakin baik tata ruang kantor akan dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja dan dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Untuk memudahkan penilaian kerja pegawai dalam standar pekerjaan harus diukur dan dipahami secara jelas. Dengan demikian indikator yang digunakan dalam pengukuran kerja pegawai menurut Bangun yaitu jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan bekerja sama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didisain dalam bentuk hubungan sebab akibat (korelasi), untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)
Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas pegawai. Observasi ini digunakan untuk

¹ The Liang Gie. 2012. *Administrasi Perkantoran Modern*. (edisi keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, hal. 186

² Daniar, rahmah. “Tata Ruang Kantor”. 23 Februari 2018. <http://rahmah-daniar-n4hy.blogspot.co.id/2014/05/tata-ruang-kantor-pengertian-tujuan.html>

memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung permasalahan yang akan diteliti yaitu tata ruang kantor dan kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Prov. SulSel. Dengan megamati secara langsung tata ruang kantor dan kinerja pegawai

2. Angket (kuesioner)

Teknik ini merupakan cara memperoleh data dengan mengadakan penyebaran angket berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Teknik ini merupakan teknik utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana angket diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan beserta pilihan jawabannya kepada responden

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung untuk memperoleh sejumlah data penunjang yang sudah tersedia yang dianggap relavan dengan penelitian yang dilakukan

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui dengan wawancara secara tatap muka. adapun pemilihan informan ini akan membutuhkan minimal 3 orang informan mulai dari kesediaan dan waktu dari informan yang akan dipilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, maka kedua variabel dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Variabel tata ruang kantor (variabel X) di ukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, sedangkan untuk variabel kinerja pegawai (variabel Y) diukur dengan menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah.

Pengujian normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kenormalan data tentang pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data penelitian ini sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian untuk penggunaan statistic adalah data yang diperoleh harus terdistribusi normal. Uji normalitas data yang dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data dari penelitian variabel tata ruang kantor (X) dan juga variabel kinerja pegawai (Y).

Kriteria pengujian uji normalitas yang digunakan adalah dengan membandingkan harga antara chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Dengan ketentuan untuk chi kuadrat hitung harus lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ($X^2_h \leq X^2_t$), maka untuk selanjutnya data dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig.5%

Variabel	X^2 hitung	X^2 tabel	D k	Ket
Tata Ruang Kantor	26.182	28.869	18	Normal
Kinerja Pegawai	23.218	27.587	17	Normal

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan analisis uji normalitas data pada tabel 7, maka diketahui bahwa variabel tata ruang kantor (X) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga X^2_h (26,182) lebih kecil daripada X^2_t , dengan dk 18 sebesar 28,869. Begitu pula dengan variabel kinerja pegawai (Y) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga X^2_h (23,218) lebih kecil daripada X^2_t dengan dk 17 sebesar 27,587.

Analisis Korelasi Product Moment

Pada dasarnya uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel tata ruang kantor (X) terhadap kinerja pegawai (Y) di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* pada tabel 8 diperoleh r-hitung sebesar 0,565 yang kemudian akan dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi di dapat pada tabel 2 sehingga dikatakan dalam koefisien korelasi **0,565** berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan **sedang**.

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang di temukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu di uji signifikasinya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan r-hitung dengan r-tabel dengan taraf signifikan 5 persen dan responden (N)=55 maka diperoleh r-tabel sebesar 0,266 (lampiran 11).

Berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang positif antara tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, karena r-hitung (0,565) lebih besar dibandingkan r-tabel (0,266) maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta diketahui koefisien determinasinya yaitu $r^2 = 0,319$ atau sebesar 31,9 persen ini berarti bahwa variabel kinerja pegawai bisa dijelaskan oleh variabel tata ruang kantor. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari tata ruang kantor yang belum dijelaskan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “diduga terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Fhitung	Sig	Thitung	Sig
Konstanta	23,045			4,133	0,000
tata ruang kantor	0,559	24,867	0,000	4,987	0,000

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 21

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel 9 diperoleh analisis persamaan regresinya yang dihasilkan adalah:

$$Y' = 23,045 + 0,559X$$

Dengan konstanta sebesar 23,045 menyatakan bahwa jika tidak ada tata ruang kantor, maka kinerja pegawai sebesar 23,045. Adapun koefisien regresi sebesar 0,559 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) tata ruang kantor maka akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,559. Sebaliknya, jika tata ruang kantor turun, maka kinerja pegawai mengalami penurunan sebesar 0,559. Jadi tanda + menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda – menunjukkan arah hubungan yang sebanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Dari hasil analisis uji-F melalui SPSS diperoleh F-hitung sebesar 24,867 dan F-tabel (0,05 : 1 : 53) sebesar 4,08 yang berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel. Dikarenakan $F_0 > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Sehingga, secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai negeri sipil di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan” dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata ruang kantor di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator bentuk tata ruang kantor.
2. Kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator jumlah pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan bekerja sama.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat pengaruh sedang, sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di kantor badan pusat statistik provinsi Sulawesi Selatan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniar, rahmah. "Tata Ruang Kantor". 23 Februari 2018. <http://rahmah-daniar-n4hy.blogspot.co.id/2014/05/tata-ruang-kantor-pengertian-tujuan.html>
- The Liang Gie. 2012. *Administrasi Perkantoran Modern*.(edisi keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta